

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa sekolah dasar pada masa sekarang, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan Masyarakat karena kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu aspek yang penting dari Pendidikan. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan berpikir secara pasti (Dewi & Kristin, 2023). Sedangkan menurut (Fauziah & Anugraheni, 2020) berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses berpikir yaitu dengan cara menganalisis, menghubungkan, menganalisis dan mengkreasikan dari berbagai aspek dalam situasi juga terhadap permasalahan yang diberikan.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk dipelajari, karena kemampuan berpikir kritis memiliki kaitan dengan pembelajaran IPS yaitu untuk menghubungkan apa yang dipelajari dan mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Jaromilic dalam (Anggraeni, Rustini, & Wahyuningsih, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran IPS itu sangat praktis dimana memberikan kompetensi kepada siswa untuk mengelola dan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik dari segi soal maupun

pengetahuan dalam membuat kesamaan dan mempersiapkan diri agar siswa dapat memecahkan permasalahan yang di hadapi dimasa yang akan datang.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat beberapa masalah dalam kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis di Indonesia diyakini berada pada tingkat yang rendah menurut Wahyudi dalam (Wahyuningtyas & Rohmanurmeta, 2023) menyatakan bahwa rendah kemampuan berpikir kritis karena siswa masih belajar menggunakan metode menghafal, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan siswa cenderung menghafal materi yang dipelajari.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan melalui pengamatan secara langsung mengenai proses pembelajaran IPS di salah satu sekolah yang berada di cimahi ternyata kemampuan berpikir kritis sangat rendah. Dilihat dari keseharian siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran, kurangnya motivasi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru menjadi faktor kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Siswa juga kurang berdiskusi antar temannya yang mengakibatkan siswa tidak berfikir dalam proses pembelajaran IPS membuat kemampuan berpikir kritis di kelas V sangat rendah. Motivasi belajar siswa juga merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran yang semula tidak interaktif dan membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Salah

satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS adalah model pembelajaran Kooperatif, salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah TGT

Model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Menurut Slavin dalam (Fauziah & Anugraheni, 2020) mengatakan bahwa model pembelajaran model TGT memiliki tujuan untuk memotivasi siswa, agar siswa saling mendukung dan saling membantu dalam menguasai Kemampuan yang diajarkan oleh guru yang akhirnya mendapatkan skor masing-masing anggota team. Sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik, dengan cara itu akan berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa. Dari penjelasan tersebut maka dalam proses pembelajaran menggunakan model TGT bahwa model ini berperan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam melakukan pembelajaran.

Didalam proses pembelajaran menggunakan model *kooperatif Teams Games Tournament* siswa di bentuk menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang dengan menggunakan model ini siswa dituntut untuk berperan aktif juga bekerjasama bersama teman kelompoknya.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul Penggunaan Model *Kooperatif Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Mata pelajaran IPS pernah dilakukan atau di teliti banyak peneliti antaranya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah & Anugraheni, 2020) mengatakan bahwa penelitian menggunakan model pembelajaran *kooperatif team*

*games tournament* di kelas kelas V SDN Blotongan 03 terdapat peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa yang bertambah sebelum menggunakan model TGT hasil siswa sebesar 63,27 dan setelah menggunakan model TGT 74,12. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2020) penggunaan model Teams Games Tournament dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN SDN Tlekung 1 Kota Batu dibuktikan dengan hasil skor siswa yang meningkat dengan hasil sebesar 37,1 dengan katagori 4,2 dengan katagori sangat kritis . Dalam penelitian (Fahrizal & Poerwanti, n.d.) yang dilakukan oleh menyatakan bahwa penelitian menggunakan model *Kooperatif Teams Games Tournament* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata Pelajaran IPS efektif diterapkan dengan hasil pretest dengan angka 58,67 dan terdapat peningktan yang dignifikan pada hasil posttes sebesar 60,88.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kondisi di lapangan maka pada penelitian ini akan mengkaji tentang penggunaan model Kooperatif Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Mata pelajaran IPS.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah , permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif Teams Games Tournament*? Pretest dan posttest kuanti
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif Teams Games Tournament* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD?
3. Bagaimana kendala guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif Teams Games Tournament* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan malah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif Teams Games Tournament*.
2. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif Teams Games Tournament* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD.
3. Mengetahui kendala guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif Teams Games Tournament* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD.

#### D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun mamfaat dalam pebelitian ini sebagaiberikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Diterapkan penelitian ini akan memperkaya dan memperuntungkan proses pembelajaran di sekolah dasar khususnya mengenai model *Kooperatif Teams Games Tournament*.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi guru

Dapat menggunakan model pembelajaranyang lebih interaktif di dalam kelas. Guru juga dapat lebih berinovasi, selain itu juga dapat dijadikan strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis kususnya kelas V SD dengan model pembelajaran *Kooperatif Teams Games Tournament*.

###### b. Bagi peserta didik

Menumbuhkan motivasi belajar siswa. Memudahkan siswa mengingat materi yang di pelajarnya, juga membantu siswa berperan aktif dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan berkelompok.

##### 3. Manfaat akademis

Manfaat dari segi akademis yaitu berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model *kooperatif Teams Games Tournamens*, pada saat menerapkan model *kooperatif Teams Games Tournamens*, peneliti bisa membandingkannya dengan model lain dan

menerapkannya di Sekolah Dasar khususnya, serta sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk meraih gelar sarjana S1.

## **E. DEFINISI OPERASIONAL**

### **1. Penggunaan model *kooperatif Teams Games Tournamens***

Model pembelajaran Kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) adalah sebagai suatu kegiatan kompetisi yang dimaksudkan untuk merangsang siswa agar berpikir kritis dengan melakukan diskusi dengan kelompoknya. Adapun Langkah-langkah dari model Kooperatif Teams Games Tournamens adalah presentasi materi, pembentukan kelompok, games, tournament dan penghargaan kelompok. Aktivitas belajar dalam permainan dirancang dalam pembelajaran TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks.

### **2. Kemampuan berpikir kritis**

Kemampuan berpikir kritis merupakan proses terjadinya proses berpikir untuk menganalisis, memecahkan masalah, mengevaluasi dan menyeleksi, membuat keputusan. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan berpikir secara pasti. Dengan indikator yaitu Membuat penjelasan sederhana, Menentukan dasar pengambilan keputusan, Menarik kesimpulan, Memberikan penjelasan lanjut, Memperkirakan dan menggabungkan.

### 3. Pembelajaran IPS SD

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang penting karena memuat bagaimana individu berinteraksi dengan individu lainnya. IPS dianggap perlu bagi siswa sekolah dasar karena Ilmu sosial adalah bidang yang berkaitan dengan studi tentang bagaimana melakukan interaksi sosial. Pembelajaran IPS kelas V materi Kegiatan Ekonomi yang menjelaskan mengenai kegiatan ekonomi yang di kelola oleh diri sendiri dan kegiatan ekonomi yang di kelola oleh kelompok. Materi ini juga menjelaskan bagaimana kegiatan ekonomi dalam perekonomian di suatu daerah.